



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Dampak tersebut bisa dirasakan dari berkembangnya media komunikasi. Dari adanya perubahan informasi dan komunikasi, manusia semakin mudah untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber. Salah satunya melalui media massa.

Bungin dalam Habibie (2018:79) mengemukakan media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya. Komunikasi massa dilihat dari segi bentuk dan pengelolaannya, terbagi atas media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak jenisnya adalah surat kabar, majalah, tabloid, dan lain-lain. Media komunikasi massa elektronik adalah radio dan televisi.

Definisi komunikasi massa menurut Bittner adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*massa communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*) (Romli 2016:1). Definisi ini menyiratkan bahwa makna komunikasi massa pada hakikatnya adalah sebuah proses komunikasi yang dilakukan oleh suatu organisasi media massa pada khalayak luas yang anonim. Salah satu media yang menyebar informasi secara massa adalah radio.

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa (*mass communication*), seperti halnya televisi, surat kabar, dan majalah. Secara umum radio memiliki karakter yang sama dengan media lainnya, seperti publisitas, universalitas, kontinuitas serta aktualitas. Radio dipandang sebagai “kekuatan kelima” setelah lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif, dan pers atau surat kabar. Hal itu antara lain karena radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, serta memiliki daya tarik sendiri. (Romli 2017:14).

Lembaga Penyiaran Publik (LPP) diatur dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 11 tahun 2005 tentang penyelenggaraan penyiaran Lembaga Penyiaran Publik. Definisi Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara, bersifat independen, netral, tidak komersil, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI didirikan pada tanggal 11 September 1945 dengan slogan “Sekali di Udara, Tetap di Udara”, yang hingga kini masih mengudara. Saat ini RRI memiliki 62 stasiun penyiaran. Salah satunya berada di Kabupaten Nabire. RRI Nabire berdiri pada tanggal 26 September 1969 dengan *calling station* saat itu “Radio Republik Indonesia Paniai” karena saat itu ibu kota Paniai berada di Enarotali. Pada tahun 1972 masih keadaan yang sama *calling station* RRI Paniai, dirubah menjadi RRI Nabire karena perpindahan Ibukota Kabupaten Enarotali ke

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Nabire dan pada saat itu juga Administratif RRI Nabire mulai dibina langsung oleh Direktorat Radio Departemen Penerangan, yang semula pembinaannya dilakukan oleh jawatan Penanggung jawab bagian siaran dan teknik.

Program *Dialog Interaktif Nabire Menyapa* merupakan program siaran yang memiliki format siaran *talk show* yang menghadirkan narasumber-narasumber kelas satu yang membahas isu-isu terkini yang sedang ramai diperbincangkan di wilayah Nabire dan Meepago (wilayah adat). Tujuan dari program *Dialog Interaktif Nabire Menyapa* ialah untuk mendekatkan masyarakat dengan orang-orang yang berkompeten sesuai dengan topik yang dibahas. Segmentasi program ini ialah seluruh lapisan masyarakat dengan rentang umur 17 hingga 65 tahun.

Proses produksi program *Dialog Interaktif Nabire Menyapa* terdiri dari tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu tahapan pra produksi atau perencanaan yang meliputi penuangan ide, membuat skrip, *production meeting*, *program meeting*, *technical meeting*, dan segala perencanaan yang mendukung proses produksi dan pasca produksi. Tahap kedua adalah tahap produksi, dimana gagasan yang terdapat pada pra produksi di realisasikan secara nyata untuk disajikan kepada khalayak. Tahap terakhir yaitu tahap pasca produksi, pada tahap ini semua kegiatan setelah produksi sampai materi siaran dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali.

Dibalik siaran dialog yang sukses mengudara terdapat banyak tahapan produksi dalam prosesnya serta banyaknya hambatan yang terjadi selama proses produksi program *Dialog Interaktif Nabire Menyapa* yang menjadi alasan penulis mengambil judul ini. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka laporan akhir ini berjudul Proses Produksi Program *Dialog Interaktif Nabire Menyapa* di Pro 1 LPP RRI Nabire.

### Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan akhir ini adalah:

- 1) Bagaimana deskripsi program *Dialog Interaktif Nabire Menyapa* di Pro 1 LPP RRI Nabire?
- 2) Bagaimana Proses Produksi *Dialog Interaktif Nabire Menyapa* di Pro 1 LPP RRI Nabire?
- 3) Apa saja hambatan dan solusi dari Proses Produksi Program *Dialog Interaktif Nabire Menyapa* di Pro 1 LPP RRI Nabire?

### Tujuan

Adapun tujuan dari rumusan masalah yang dibahas dalam laporan akhir ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan program *Dialog Interaktif Nabire Menyapa* di Pro 1 LPP RRI Nabire.
- 2) Menjelaskan Proses Produksi Program *Dialog Interaktif Nabire Menyapa* di Pro 1 LPP RRI Nabire.
- 3) Menjelaskan apa saja hambatan dan solusi pada Proses Produksi Program *Dialog Nabire Menyapa* di Pro 1 LPP RRI Nabire.